

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, peneliti ini ingin meyajikan dan mendeskripsikan data- data hasil penelitiannya, yakni hasil penelitian di lapangan dengan pengamatan, baik melalui observasi, dokumentasi serta wawancara yang didiskusikan berdasarkan teori dan konsep dari bab sebelumnya. Yang diuraikan berdasarkan masalah penelitian mencakup Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Seni Membatik Di RA Husnul Khatimah Batu Putih Sumenep, sebagai berikut :

A. Paparan Data

1. Profil Sekolah RA Husnul Khatimah

RA Husnul Khatimah Aeng Merah Kecamatan Batuputih didirikan pada tahun 2004 dibawah naungan Yayasan Husnul Khatimah Tokoh yang paling berjasa dalam membidani lahirnya RA Husnul Khatimah adalah tiga tokoh yakni Bapak Moh. Ansori, Kh. Zainuddin, Ach. Syu'ib yang saat itu tercatat sebagai pengurus yayasan merasa prihatin melihat banyak anak-anak usia 2-6 tahun yang berkerumun tanpa ada aktivitas pembelajaran. Keduanya menyampaikan kegundahannya kepada dua tokoh masyarakat yakni Bapak Toyo, S.Pd.I sebagai Sekretaris yayasan Husnul Khatimah waktu itu, yang kemudian memohon restu kepada ketua dan sekaligus pengasuh pondok pesantren dan disepakati untuk membuat kelompok bermain dan Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an dan Taman Pendidikan Al-Qur'an.

(TKA& TPA) Husnul Khatimah untuk mengelola kegiatan tersebut hingga lebih terprogram. Kegiatan awal dilaksanakan di dalam ruangan Mushalla dengan menggunakan alat serta media seadanya. Ternyata sambutan masyarakat sangat antusias. Maka tanggal 21

Oktober 2004 kemudian lembaga tersebut berubah nama dengan nama RA Husnul Khatimah dengan diresmikan oleh Bapak Kepala Desa Aeng Merah didampingi 3 pendiri. Sebagai kepala sekolah pertama ditunjuk Ibu Hafidatun, A. Ma dan Ibu Aswani, Hosniyati sebagai guru untuk peserta didik yang berjumlah 30 anak. Langkah berikutnya dilembagakan dan mengajukan perizinan ke Kemenag Kabupaten. Surat Izin Operasional dari Kemenag Kabupaten Sumenep nomor : RA/29.0320/2004 tercantum mulai berlaku tanggal 21 Oktober 2004.

Selanjutnya kami terus berbenah dan mengembangkan diri dengan mengikuti pelatihan dan belajar mandiri. Perubahan kami lakukan dari menggunakan pembelajaran klasikal ke kelompok hingga kini menerapkan model sentra. Tahun 2011 kami menambah program layanan dengan Kelompok Bermain, dan tahun 2011 kami mendapatkan akreditasi B dari BAN PNF. Sehingga sekarang Yayasan Husnul Khatimah memiliki dua layanan Raudhatul Athfal dan Kelompok Bermain.

a. Identitas Lengkap RA Husnul Khatimah

Nama Lembaga	: RA Husnul Khatimah
Alamat/ Desa	: Aeng Merah
Kecamatan	: Batu Putih
Kabupaten	: Sumenep
Provinsi	: Jawa Timur
Kode Pos	: 69453
No. Telpon	: 087850110063
Nama Yayasan	: Husnul Khatimah
Status Sekolah	: Terakreditasi B
Tahun Didirikan	: 2004

Status Tanah	: Waqof
Luas Tanah	: 750 M
Kepala Sekolah	: Hafidatun, A.Ma
No.Sk Kepala Sekolah	: 35/Yahosmah/417/4/Sk/Vii/2019
Masa Kerja Kepala Sekolah	: 5 Tahun
Status Akreditasi	: B

b. Visi, Misi, Dan Tujuan RA Husnul Khatimah

1) Visi RA Husnul Khatimah

” Islami, Cerdas dan Kreatif”

Generasi yang Taqwa, sehat, cerdas, kreatif, mandiri, ceria dan berakhlak mulia (di buat tidak lebih dari 20 kata)

a) Indikator Visi RA Husnul Khatimah

b) Terbiasa berperilaku baik, benar dan sopan sesuai pengamalan ajaran islam

c) Terbiasa melakukan kegiatan sendiri serta memiliki rasa percaya diri

d) Terbiasa peduli terhadap lingkungan, baik disekolah dan masyarakat

e) Terbiasa berkreasi sesuai imajinasinya

f) Terbiasa berkomunikasi dengan bahasa yang santun

g) Menyebutkan nama Alloh dan ciptaanya

h) Membiasakan berfikir kritis dan menemukan sebuah ide/temuan baru

i) Menciptakan Pembelajaran belajar sambil bermain

j) Berperilaku sopan dan santun

2) Misi RA Husnul Khatimah

a) Membentuk anak menjadi insan yang beriman dan bertaqwa kepada Allah

SWT.

b) Mengembangkan kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual.

c) Membentuk anak kreatif melalui belajar yang menyenangkan

3) Tujuan RA Husnul Khatimah

a. Meningkatkan kualitas/professional guru sesuai dengan tuntunan program pelajaran yang bermutu.

b. Meningkatkan mutu pendidikan dan terwujudnya prestasi anak didik sesuai dengan tujuan pendidikan pra sekolah.

c. Meningkatkan kualitas dan kuantitas pendidikan untuk membentuk anak kreatif, bersifat, berperilaku terpuji dan dan berbudi pekerti luhur serta jiwanya nasionalisme.

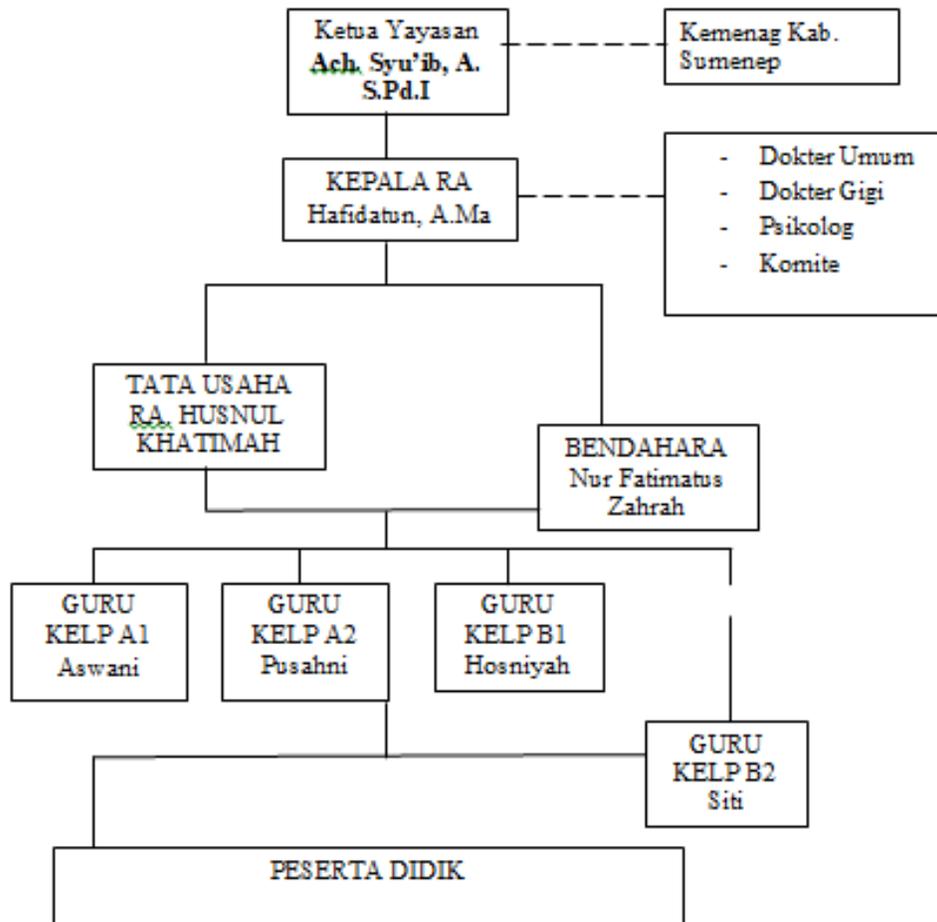
d. Melengkapi sarana dan prasarana pendidikan sesuai dengan program guru mendukung kelancaran kegiatan belajar mengajar.

e. Menjalin kerjasama dengan seluruh unsur pendukung sekolah untuk meningkatkan dan mengembangkan program sekolah.

c. Bagian Struktur Kepengurusan RA Husnul Khatimah

Gambar 4.1

Struktur Kepengurusan RA Husnul Khatimah



d. Alokasi pembelajaran

Pembelajaran berlangsung dari Hari Senin - Kamis : 07.00-10.00 Sabtu- Minggu :07.00-

10.00

e. Data fasilitas Sekolah

No	Jenis Ruangan	Jumlah Ruangan	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	2	2		
2	Ruang Bermain	1	1		
3	Ruang Tata Usaha	1	1		
4	Ruang Kepala Sekolah	1	1		
5	Ruang Guru	1	1		
6	Ruang UKS	1	1		
7	Gudang	1		1	

f. Data Siswa RA Husnul Khatimah

Tahun Pelajaran	Siswa		
	Laki-Laki	Perempuan	Total
2017/2018	18	18	36
2018/2019	21	14	35
2019/2020	12	17	29
2020/2021	11	22	33

2. Gambaran Umum Kegiatan Penelitian di RA Husnul Khatimah Batu Putih Sumenep

RA Husnul Khatimah Batu Putih Sumenep merupakan lembaga Pendidikan formal, RA Husnul Khatimah Batu Putih Sumenep juga dikenal dengan sistem pembelajaran yang dapat mengembangkan kreativitas anak sejak dini. Pembelajaran mengenai perkembangan anak yang sangat baik, sebagai lembaga pendidikan RA Husnul Khatimah Batu Putih Sumenep dapat menjadi wadah untuk menanamkan sifat kreatif sejak dini pada anak.

Berdasarkan pemaparan diatas peneliti suda melakukan penelitian langsung ke lembaga RA Husnul Khatimah Batu Putih Sumenep, yaitu melalui proses observasi,

wawancara, dan dokumentasi yang mana peneliti mencari keaslian data melalui berbagai sumber diantaranya Ustadzah Aswani dan Ustadzah Nurfatimatus Zahroh selaku guru kelas B. Peneliti akan memberikan hasil penelitian upaya guru dan pengaruhnya dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini melalui kegiatan seni membatik di RA Husnul Khatimah Batu Putih Sumenep dengan media buah belimbing, batang sawi, dan pelepah pisang.

Terdapat 3 fokus penelitian yang akan dipaparkan oleh peneliti yakni, Bagaimana mengembangkan kreativitas anak usia dini melalui kegiatan seni membatik di RA husnul khatimah batu putih sumenep?, Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini melalui kegiatan seni membatik di RA husnul khatimah batu putih sumenep?, dan Bagaimana implikasi dari kegiatan seni membatik terhadap perkembangan kreativitas anak usia dini melalui kegiatan seni membatik di Ra husnul khatimah batu putih sumenep ?.

Untuk memperoleh data-data terkait dengan mengembangkan kreativitas anak usia dini melalui kegiatan seni membatik di RA Husnul Khatimah Batu Putih Sumenep. Maka dari itu peneliti melakukan penelitian pada hari Senin tanggal 15 Mei 2023 untuk melakukan perizinan dan juga untuk melakukan penelitian, untuk lebih jelasnya peneliti melakukan penelitian Lembaga. Kemudian peneliti melakukan observasi pada saat guru melakukan kegiatan membatik menggunakan media batang sawi, buah belimbing, dan pelepah pisang dikelas pada hari Selasa tanggal 16 Mei 2023, lebih jelasnya peneliti akan memaparkan temuan penelitian sebagai berikut.

**a. Mengembangkan kreativitas anak usia dini melalui kegiatan seni membatik di
RA Husnul Khatimah Batu Putih Sumenep**

Pertama kali yang dilakukan peneliti yakni dengan melakukan wawancara dan observasi langsung. Pada hari sabtu 15 Mei 2023 pada jam 07.00 WIB. Peneliti mengajukan permohonan izin kepada kepala sekolah dan segenap guru di RA Husnul Khatimah untuk melakukan observasi langsung mengenai kegiatan belajar mengajar disana. Disini peneliti melakukan dua kali observasi. Dan di bawah ini peneliti akan memaparkan hasil wawancara serta hasil observasi pertama dan kedua Dalam hal ini peneliti memaparkan data - data tentang Mengembangkan kreativitas anak usia dini melalui kegiatan seni membatik di RA Husnul Khatimah Batu Putih Sumenep.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan ustadzah Aswani.selaku Ustadzah kelompok B di RA Husnul Khatimah.

“Menurut saya mengecap dan menstempel seni membatik salah satu media bahan alam yang dicelupkan ke cat air lalu ditempel ke kertas biasa mengembangkan kreativitas seni membatik, peneliti melakukan observasi sebanyak 2 kali.

Observasi Non Partisipan yang dilakukan ini bertujuan untuk mengetahui secara mendalam bagaimana mengembangkan kreativitas anak usia dini di RA Husnul Khatimah Batu Putih Sumenep dengan cara peneliti turun langsung tanpa di wakikan orang lain demi mendapatkan data yang valid dan akurat mengenai Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Seni Membatik Di RA Khusnul Khatimah Batu Putih Sumenep. Berikut ini peneliti memaparkan hasil observasi non partisipan, wawancara semi terstruktur serta dokumentasi yang telah peneliti lakukan.

Gambar 4.2

Kegiatan Seni Membatik dengan Menggunakan Buah Belimbing dan Batang Sawi



Dalam kegiatan yang dilaksanakan pada hari Senin pada tanggal 15 Mei 2023 tersebut menunjukkan kegiatan bereksplorasi meningkatkan kreativitas melalui kegiatan membatik menggunakan buah belimbing dan batang sawi. Anak sudah bisa membuat dan menuangkan ide-ide atau imajinasi mereka ketika melakukan proses kegiatan membatik untuk mengembangkan kreativitas.

Gambar 4.3

Alat dan Bahan Untuk Membatik





Gambar diatas menunjukkan bahan dan alat yang digunakan oleh murid RA Husnul Khatimah Batu Putih Sumenep untuk menunjang dan mendukung kreativitas anak dengan menggunakan media buah belimbing, pelepah pisang, dan batang sawi.

Gambar 4.4

Hasil Karya Mambatik Murid RA Kelas B



Dalam observasi yang dilaksanakan pada hari Senin pada tanggal 15 Mei 2023 memperlihatkan hasil karya membatik murid RA kelas B. Membuat batik menggunakan buah belimbing dan batang sawi dengan imajinasi mereka sendiri.

Kemudian untuk mendapatkan hasil penelitian mengenai Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Seni Mambatik di RA Batu Putih

Sumenep, peneliti melakukan wawancara bersama ustadzah kelas B yang dilakukan ketika observasi pertama pada tanggal 15 Mei 2023, lalu observasi kedua pada tanggal 22 Mei 2023 bersama Guru kelas B, proses wawancara dilakukan ketika selesai melakukan observasi ke sekolah. Pada observasi pertama, saya mengamati lingkungan sekolah, kondisi ruang kelas, proses pembelajaran dan juga cara Guru mengajar. Pembelajaran disini menggunakan metode dan media pembelajaran yang menarik seperti kegiatan seni membatik.

“baik dek disini saya akan membahas mengenai bagaimanamengembangkan kreativitas anak usia dini melalui kegiatan seni membatik kegiatan membatik ya mbak kegiatan membatik disini sudah diterapkan dari tahun ke tahun mbak, dan untuk memilih kegiatan di sentra seni itu kan harus bervariasi ya mbak, jadi salah satunya di RA kami menggunakan kegiatan seni membatik dengan mengecap dari buah belimbing, pelepah pisang dan juga batang sawi dan setiap semester itu bentuknya kegiatannya berbeda- beda mbak, kadang mengecap batik berbentuk baju, mengecap langsung ke kertas begitu mbak, dan cara mengembangkan kegiatan tersebut yaitu kita disini para ustadzah memberikan kebebasan kepada anak- anak untuk berkreasi terhadap hal- hal yang baru sesuai dengan imajinasi anak- anak usia dini dalam melakukan seni membatik mungkin hanya itu penjelasan dari saya dek terkait pertanyaan dari adek”¹

Berdasarkan hasil wawancara dari ustadzah aswani diatas maka dapat disimpulkan bahwa anak-anak harus diberikan kebebasan dalam berkreasi dan dalam berimajinasi dan juga anak-anak menyukai hal-hal yang menarik.

“Pendapat tersebut juga dipaparkan oleh Ustadzah Tus terkait pembelajaran seni yang di lakukan di RA husnul Khatimah yaitu untuk meningkatkan kreativitas anak anak dengan cara memberikan kurikulum atau memberikan pelajaran seni membatik dengan menggunakan buah belimbing, pelepah pisang dan juga batang sawi”²

Jadi menurut hasil wawancara yang didapatkan dari Ustadzah Tus mengembangkan kreatifitas siswa-siswi di sekolah RA Husnul Khatimah yaitu

¹ Aswani, Guru Kelas B, Wawancara Langsung. (15 Mei 2023)

² Nurfatimatus Zahroh, Guru Kelas A, Wawancara Langsung, (22 Mei 2023)

dengan menggunakan beberapa cara atau metode salah satunya yaitu dengan cara memberikan pelajaran atau memberikan kurikulum seni membuat batik tersebut.

“Hal senada juga disampaikan oleh Ustadzah Fidaselaku kepala sekolah terkait efektivitas memberikan siswa-siswi pelajaran membuat batik dengan menggunakan buah belimbing, pelepah pisang dan juga batang sawi. Pelajaran tersebut selain memberikan ilmu pelajaran tersebut juga memberikan sebuah ide kreatif”³

Jadi hasil wawancara tersebut menjelaskan tentang bagaimana pengaruhnya atau dampaknya memberikan pelajaran seni membuat batik sangatlah efektif karena selain memberikan wawasan juga bisa memberikan modal kreatif atau ide kreatif.

Peneliti mengamati kegiatan anak di RA Husnul Khatimah Batu Putih Sumenep, yaitu kegiatan yang pertama ada pembuka di dalam pembuka yaitu anak-anak masuk ke kelas sebelum melakukan proses pembelajaran anak diminta untuk duduk yang rapi lalu mengucapkan salam membaca doa dan setelah itu bernyanyi, tepuk-tepuk dan juga yel-yel sesuai dengan tema lalu membaca doa-doa dan surat-surat pendek setelah pembuka itu ada pembelajaran inti di dalam inti ada Tanya jawab tentang tema yang dipelajari hari ini lalu melakukan kegiatan.

Peneliti melakukan observasi dimana peneliti sebagai pengamat, mengamati berjalannya pembelajaran pada hari. Peneliti mengamati kegiatan anak di RA Husnul Khatimah Sebelum melakukan proses pembelajaran anak diminta untuk berbaris untuk masuk ke dalam kelas, kemudian ustadzah menyiapkan media terlebih dahulu dan ustadzah mengajak anak untuk melakukan kegiatan seni membuat batik dari pelepah pisang pada tanggal 22 Mei 2023. Peneliti melakukan observasi ketika pelaksanaan belajar mengajar Mengecap Membuat batik dari pelepah pisang.

³ Hafidatun, Kepala Sekolah, Wawancara Langsung, (22 Mei 2023)

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran membuat anak-anak terlihat senang dalam mengerjakannya meskipun ada beberapa anak yang kurang mengerti dalam pelaksanaan pembelajaran membuat, tetapi ustadzah dapat menyelesaikan anak- anak yang kurang mampu dalam kegiatan tersebut.

b. Faktor penghambat dan pendukung dalam mengembangkankreativitas anak usia dini melalui kegiatan seni membuat di RA Husnul Khatimah Batu Putih Sumenep

Pada pembahasan selanjutnya yaitu tentang apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini melalui kegiatan seni membuat di RA Husnul Khatimah Batu Putih Sumenep?. Observasi dan wawancara ini dilakukan bersamaan dengan pembahasan sebelumnya yaitu tentang apa saja faktor penghambat dan pendukung berdasarkan hasil wawancara dengan ustadzah Tus selaku ustadzah kelompok B di RA Husnul Khatimah.

“Salah satu faktor penghambat dulu ya mbak yaitu anak mungkin belum mampu untuk melakukan kegiatan seni membuat dan rasa ingin tahu yang kurang dalam hal- hal yang baru dan juga anak kurang mampu untuk bereksperimen. lalu untuk faktor pendukung adanya bahan-bahan alam seperti mengembangkan kreativitas anak usia dini melalui kegiatan seni membuat dengan menggunakan bahan alam yaitu buah belimbing, juga disini pernah menggunakan mengecap membuat dari pelepah pisang, dan juga dari batang sawi kemudian anak-anak menyukai kegiatan membuat dari bahan- bahan alam tersebut meskipun ada beberapa anak yang kurang mampu dalam kegiatan tersebut dilaksanakan dan kita sebagai ustadzah disini memberikan pembelajaran yang terbaik untuk anak didik begitu mbak.”⁴

⁴ Nurfatimatus Zahroh, Guru Kelas B, Wawancara Langsung, (15 Mei 2023)

Berdasarkan hasil wawancara dari ustazah Tus dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dan pendukung dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini melalui kegiatan seni membuat yaitu untuk faktor pendukung adanya bahan-bahan alam yang memadai sehingga anak-anak semangat untuk belajar, dan untuk faktor penghambat anak belum mempunyai rasa ingin tahu yang kuat sehingga anak kurang mampu untuk bereksperimen dan kurang mampu untuk mengikuti kegiatan membuat.

Gambar 4.5

Contoh Murid yang Masih Belum Berkembang Dalam Hal Membuat



Dalam Observasi yang dilaksanakan pada hari Senin pada tanggal 15 Mei 2023 menunjukkan bahwa salah satu contoh murid RA RA Husnul Khatimah Batu Putih Sumenep yang kurang mampu untuk bereksperimen dalam hal membuat menggunakan batang sawi dan pelepah pisang.

Gambar 4.6

Contoh Murid yang Sudah Berkembang dalam Hal Membuat



Gambar diatas menunjukkan beberapa murid RA RA Husnul Khatimah Batu Putih Sumenep yang mulai berkembang dengan kreativitas mereka membuatik menggunakan media buah belimbing, pelepah pisang, dan batang pisang. Peralatan yang lengkap menjadi faktor murid RA Husnul Khatimah Batu Putih Sumenep bersemangat untuk membuatik

Jadi menurut pembahasan ustadzah tus diatas faktor pendukung adanya bahan alam yang memadai sehingga dengan adanya kelengkapan bahan-bahan tersebut anak-anak bersemangat untuk belajar. Sedangkan faktor penghambat anak kurang mampu dalam bereksperimen.

c. Implikasi dari kegiatan seni membuatik terhadap perkembangan kreativitas anak usia dini melalui kegiatan seni membuatik di Ra husnul khatimah batu putih sumenep?

Pada pembahasan selanjutnya yaitu tentang Bagaimana implikasi dari kegiatan seni membuatik terhadap perkembangan kreativitas anak usia dini melalui kegiatan seni membuatik di Ra husnul khatimah batu putih sumenep. Observasi dan wawancara ini dilakukan bersamaan dengan pembahasan sebelumnya yaitu mengenai implikasi dari kegiatan membuatik terhadap perkembangan anak usia dini melalui kegiatan seni membuatik berdasarkan hasil wawancara dengan ustadzah aswani selaku ustadzah kelompok B di RA Husnul Khatimah.

“Sesuai dengan kegiatan seni membatik yang telah dilaksanakan dapat dinilai dampak dari kegiatan tersebut yakni dapat dilihat dari pengembangan kreativitas anak-anak di RA Husnul Khatimah anak-anak dapat menghasilkan hasil karyanya dalam seni membatik, Namun kurangnya rasa ingin tahu terdapat pada diri anak-anak padahal kalau diawali dengan rasa ingin tahu yang tinggi perlahan akan muncul ketertarikan yang mendala, dalam proses kegiatan yang sudah berjalan anak-anak dikasih umpan berhadapan langsung menggunakan teknik mengecap dengan menggunakan bahan alam sehingga membuat mereka menyenangkan, kreativitas membatik menggunakan bahan buah-buahan sangat bermanfaat untuk menumbuhkan kepercayaan pada diri mereka sehingga meskipun adanya rasa kurang keingin tahuan tidak berpengaruh penting karena adanya kegiatan tersebut dibutuhkan untuk melatih anak-anak mampu belajar secara mandiri.”⁵

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan ustazah Aswani dapat disimpulkan bahwa dengan adanya kegiatan seni membatik dapat dilihat dari perkembangannya, keterampilannya, kreatif dan ekspresif anak-anak usia dini di RA Husnul Khatimah khususnya kelompok B mempunyai karakteristik sebagai berikut:

1) Memiliki rasa ingin tau yang besar

Anak-anak usia dini di RA Husnul Khatimah diharapkan dapat mencapai rasa ingin tahu dan agar lebih serius untuk mempelajari kegiatan membatik secara lebih mandalam serta mengetahui atau memahami budaya membatik sebagai warisan budaya yang bisa menggambarkan nilai-nilai filosofis masyarakat Indonesia pada umumnya dan khususnya RA Husnul Khatimah, terutama tentang luhurnya pesan-pesan moral nenek moyang dan keadaan sosial masyarakat Indonesia pada jaman dahulu. Berdasarkan hasil wawancara dengan ustazah aswani selaku ustazah kelompok B di RA Husnul Khatimah.

“Seni membatik ini diharapkan mampu meningkatkan kondisi anak-anak di RA Husnul Khatimah untuk mempunyai rasa ingin tau yang tinggi sehingga dikemudian hari mampu untuk mempelajari secara lebih mandalam serta

⁵ Aswani, Guru Kelas B, Wawanacara Langsung. 15 Mei 2023

mengetahui atau memahami budaya membatik sebagai warisan budaya yang bisa menggambarkan nilai-nilai filosofis masyarakat Indonesia”⁶

Dari hasil wawancara yang penulis amati terhadap anak-anak di RA Husnul Khatimah sudah berkembang akan pengetahuannya terlihat saat anak-anak sangat antusias dan semangat saat mengikuti kegiatan seni membatik. Setiap anak masih kurang mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi apalagi dengan hal-hal yang baru saja mereka temui. Dengan membatik anak akan belajar untuk melatih kesabaran dalam berkreasi dan membiasakan diri menggores malam dengan canting. Tentunya butuh kesabaran ekstra karena waktu yang dibutuhkan untuk membuat kreatifitas membatik tidaklah singkat. Justru di sinilah anak akan belajar tentang kesabaran, ketelitian, disiplin waktu dan menjadi anak yang kreatif.

2) Tekun dan tidak mudah bosan

Berdasarkan hasil observasi peneliti dengan guru di sekolah kegiatan seni membatik di RA Husnul Khatiamh sangat tinggi dan optimal. Dari data yang ada banyak anak yang bisa mengembangkan kreativitas yang dimiliki, kemudian terdapat banyak pula anak yang bisa memperhatikan secara penuh dalam pembelajaran batik yang diajarkan, kemudian banyak anak juga yang sudah memahami batik secara umum dan bagaimana proses pembuatannya. Anak-anak tekun dalam belajar, banyak siswa yang tidak merasa bosan dengan pembelajaran yang disampaikan.

Banyak yang sudah dapat mengenal alat dan bahan pembuatan batik cap, terdapat media dan bahan ajar membuat anak bersemangat dalam memperhatikan pembelajaran. Dengan adanya faktor bahan ajar dan media dalam pengenalan batik di sekolah tersebut. Guru selalu memberi motivasi belajar yang lebih dan memberikan

⁶ Aswani, Guru Kelas B, Wawanacara Langsung. 15 Mei 2023

model pembelajaran yang menarik agar anak-anak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran tersebut

3) Percaya diri dan mandiri

Hasil perkembangan belajar membuat, Anak-anak jadi semakin pintar, semakin percaya diri, dan makin banyak pengembangan dalam mengkreasiannya. Ketika anak-anak sudah mulai percaya diri nanti lambat laun akan membantu belajar penerimaan, toleransi, dan interaksi yang menyenangkan dengan teman-temannya. Kemandirian anak-anak di RA Husnul Khatimah akan muncul ketika anak-anak saat diberi kertas, wajah berubah menjadi ceria ekspresinya senang. Terlebih jika diberi kesempatan untuk berkreasi tanpa batas sesuai imajinasi mereka. Anak akan belajar membuat kreasi sendiri. Sehingga dalam kegiatannya akan sangat mengasyikkan, anak juga akan belajar lebih mandiri dan belajar berkarya yang berguna untuk kehidupan masa mendatang.

B. Temuan Penelitian

1. Mengembangkan kreativitas anak usia dini melalui kegiatan seni membuat di RA Husnul Khatimah Batu Putih Sumenep.

Berdasarkan paparan data hasil penelitian di RA Husnul Khatimah ditemukan bahwa terdapat beberapa pengembangan dalam pembelajaran kegiatan seni membuat, diantaranya yaitu:

- a. Mengembangkan kreativitas anak usia dini melalui kegiatan seni membuat dengan penggunaan metode dan media pembelajaran yang menarik yaitu belajar sambil bermain belajar sambil mewarnai dan belajar sambil bernyanyi

- b. Mengembangkan kreativitas anak usia dini melalui kegiatan seni membatik untuk memberikan motivasi belajar pada anak yang dilakukan bersama orang tua ketika mengadakan perkumpulan wali murid
- c. Mengembangkan kreativitas anak usia dini melalui kegiatan seni membatik membuat kelas yang nyaman dengan melakukan pembelajaran diluar ruangan atau secara out door learning.

2. Faktor penghambat dan pendukung dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini melalui kegiatan seni membatik di RA Husnul Khatimah Batu Putih Sumenep.

- a. Faktor pendukung dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini melalui kegiatan seni membatik di RA Husnul Khatimah Batu Putih Sumenep yakni adanya bahan yang mudah didapat dari alam yang memadai sehingga anak-anak semangat dan antusias untuk mengikuti kegiatan seni membatik
- b. Faktor penghambat dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini melalui kegiatan seni membatik di RA Husnul Khatimah Batu Putih Sumenep anak mungkin belum mampu untuk melakukan kegiatan seni membatik dan rasa ingin tahu yang kurang dalam hal- hal yang baru dan juga anak kurang mampu untuk bereksperimen

3. Implikasi dari kegiatan seni membatik terhadap perkembangan kreativitas anak usia dini melalui kegiatan seni membatik di Ra husnul khatimah batu putih sumenep?

Implikasi dari kegiatan seni membatik terhadap perkembangan kreativitas anak usia dini melalui kegiatan seni membatik di Ra Husnul Khatimah Batu Putih Sumenep. kegiatan seni membatik yang telah dilaksanakan dapat dinilai dampak dari kegiatan

tersebut yakni dapat dilihat dari pengembangan kreativitas.kreativitas anak di Ra Husnul Khatimah lebih mudah berkembang dengan menggunakan media pembelajaran yang berbeda atau bervariasi, dengan demikian kegiatan membuat teknik mengecap dari bahan alam dapat meningkatkan kreativitas anak. Terdapat beberapa karakteristik kreativitas yang ada pada diri anak-anak di Ra Husnul Khatimah dalam kegiatan seni membuat menggunakan teknik mengecap dengan buah belimbing atau pelepah pisang antara lain adalah:

- a. Kurangnya memiliki rasa keingintahuan yang besar dalam diri mereka, padahal Dengan diawali rasa ingin tahu, perlahan akan muncul ketertarikan. Hal tersebut nantinya dapat membawa pada rasa mencintai. Apabila kalau sudah cinta, sudah barang tentu anak-anakan selalu melakukannya berkali-kali atau secara terus menerus.
- b. Dengan salah satu metode yang digunakan untuk mengembangkan kreativitas anak-anak adalah melalui seni membuat yaitu dengan mengecap dengan menggunakan bahan alam merupakan umpan utama dari dari teknik yang digunakan di Ra Husnul Khatimah sehingga anak-anak tidak mudah bosan bahkan bisa dibilang proses kegiatannya sangat menyenangkan.
- c. kreativitas membuat menggunakan buah belimbing atau pelepah pisangsangat bermanfaat untuk menumbuhkan kepercayaan diri pada anak-anak di Ra Husnul Khatimah, kegiatan tersebut sangat dibutuhkan untuk melatih anak-anak mampu belajar secara mandiri di rumah, disamping itu kegiatan membuat juga berfungsi untuk mengenalkan anak-anak padabudayanyasendiri yaitu batik, sehingga pada gilirannya mampu menumbuhkan sikap cinta pada budayanya sendiri.

C.Pembahasan

Peneliti melakukan pengamatan terhadap pembelajaran kegiatan seni membatik di RA Husnul Khatimah Batu Putih Suemenep, serta melakukan wawancara bersama para Guru RA. Hal ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Seni Membatik Di Ra Husnul Khatimah Batu Putih Sumenep, apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Seni Membatik Di Ra Husnul Khatimah Batu Putih Sumenep.

1. Bagaimana mengembangkan kreativitas anak usia dini melalui kegiatan seni membatik di Ra Husnul Khatimah Batu Putih Sumenep

Dalam setiap pembelajaran perkembangan kreativitas anak sangatlah dibutuhkan untuk anak usia dini karena akan menciptakan ide-ide baru yang mereka temui, Setelah melakukan penelitian, peneliti menemukan bahwa terdapat beberapa perkembangan anak-anak usia dini. Yaitu dengan adanya kegiatan seni membatik anak-anak mulai berkembang mungkin memang ada beberapa anak yang belum berkembang dalam kegiatan seni membatik, akan tetapi anak-anak di RA Husnul Khatimah sangat bersemangat setiap pembelajaran atau kegiatan seni membatik.

Menurut Kartika pembelajaran membatik untuk anak usiadini adalah cara guru untuk melakukan suatu kegiatan untuk menumbuhkan warna diatas permukaan datar yang ketebalannya tidak ikut diperhitungkan, untuk menuangkan ide kreatif atau perasaan kedalam bentuk pewarnaan, dengan menyediakan fasilitas kegiatan tersebut. Sehingga anak yang belum memahami bahan ajar dan belum memiliki keterampilan setelah mendapatkan pembelajaran dari guru, anak berubah menjadi mamahami materi bahan

ajar serta memiliki keterampilan. Keterampilan tersebut meliputi pengkoordinasian mata dan tangan.⁷

Membatik yang dikenalkan pada anak usia dini merupakan kegiatan membatik yang sederhana, yaitu menggunakan media yang sederhana dan aman untuk anak. Kegiatan membatik yang dilaksanakan tidak seperti yang dilakukan pada orang dewasa, karena terlalu berbahaya bagi anak. Sehingga digunakan pewarna makanan sebagai gantinya.

Berdasarkan paparan diatas, pembelajaran batik untuk anak usia dini adalah pembelajaran membatik sederhana dengan batik dengan menggunakan buah belimbing, pelepah pisang dan juga batang sawi. dan pewarna yang tidak berbahaya bagi anak. Menurut Kahar Aktivitas membatik tidak mudah, namun bisa dilakukan oleh siapa saja termasuk anak-anak pun dapat diajarkan membatik dengan cara yang sederhana.

Pelaksanaan tersebut dilakukan secara kontinyu dan sistematis tiap waktu, pertemuan dan durasi jam yang sudah ditentukan atau dijadwalkan sebelumnya. pelaksanaannya diprogramkan secara langsung dengan tujuan agar anak-anak memiliki softskill cepat lancar dengan pertimbangan waktu efektif bagi anak-anak untuk dapat berkonsentrasi penuh.

Pemberian fasilitas untuk kegiatan membatik di RA Husnul Khatimah merupakan cara guru dalam melakukan kegiatan mewarnai permukaan datar yang ketebalannya tidak diperhitungkan dan untuk mengungkapkan ide atau perasaan kreatif melalui kegiatan mewarnai untuk anak usia dini. Setelah menerima pengajaran dari seorang guru, anak yang tidak memahami materi ajar atau kurang keterampilan berubah menjadi memahami materi dan memiliki keterampilan. Koordinasi mata-tangan adalah

⁷ Kartika, *Kegiatan Membatik Pada Anak 4-5 Tahun*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 16

salah satu kemampuan tersebut. Cara mudah mengenalkan batik pada anak usia dini adalah melalui penggunaan media yang sederhana dan aman untuk anak. Karena terlalu berisiko untuk anak-anak, kegiatan membatik yang dilakukan tidak sama dengan yang dilakukan oleh orang dewasa. Jadi gunakan makanan yang menaungi semua hal yang sama. Anak usiadini dapat belajar membatik dengan mencicipi belimbing dan pewarna makanan. Cara ini aman untuk anak-anak. Menurut Kahar, membuat batik memang sulit, namun bisa dilakukan oleh siapa saja, termasuk anak-anak. Seni membatik dapat diajarkan dengan mudah.

Menggunakan buah belimbing, pelepah pisang dan juga batang sawi.dan pewarna makanan untuk membuat batik disebut batik. Karena aman untuk digunakan anak-anak, pewarna makanan digunakan sebagai pengganti lilin dalam membatik. Pada penelitian ini buah belimbing, pelepah pisang dan juga batang sawi digunakan sebagai pengganti canting cap dan memiliki tujuan yang sama dengan canting cap yaitu memberikan motif batik. Membuat batik untuk anak kecil itu seperti melapisi kain untuk anak kecil, tetapi lilin panas tidak digunakan karena dapat melukai anak-anak.Sedangkan buah belimbing digunakan sebagai canting cap dalam hal ini, dan pewarna makanan digunakan sebagai bahan pewarna. Proses pembuatannya juga sederhana. Padahal, anak-anak menyukai batik dengan mencicipi dari buah bintang karena bentuknya yang menarik.

Kombinasi sablon dan cap berbahan dasar lilin atau lilin dapat digunakan untuk membuat batik. Karena terlalu berisiko bagi anak-anak untuk mencicipi lilin panas, cara guru di di RA Husnul Khatimah menggunakan pewarna makanan, dan canting cap diganti dengan belimbing, pelepah pisang dan juga batang sawi. Persediaan berikut ini diperlukan: Pewarna makanan, Belimbing atau pelepah pisang yang sudah dipotong

bintang, Air, Buku gambar atau karton, Sebuah piring, Pilih bahan alami yang akan digunakan dalam proses membatik. Siapkan pewarna dengan mencampurkan pewarna makanan dengan sedikit air dan diaduk hingga rata. Ikuti petunjuk untuk mendapatkan warna yang diinginkan. Langkah-langkah membuat batik dengan cara dicicipi, yaitu dengan menggunakan buah belimbing pelepah pisang dan juga batang sawi yang sudah dipotong-potong, cukup disambung atau dicelupkan ke dalam piring atau lap yang sudah diberi pewarna, kemudian buang bahan tersebut. cicipi belimbing wuluh dan tempelkan sambil dipadatkan pada buku gambar atau kertas karton. sudah diatur. Gambar atau stempel akan dicetak pada buku bergambar saat mengangkatnya perlahan. Membuat alat yang bisa cap beberapa jenis batik cap untuk membuat variasi. Ulangi mencetaknya sesuai dengan imajinasi yang kita inginkan.

Hasil penelitian yang dilakukan menyimpulkan bahwa kegiatan mengecap dengan menggunakan buah belimbing pelepah pisang dan juga batang sawi.berperan dalam mengembangkan kreativitas anak. Ketika anak dilatih untuk mengecap dengan menggunakan buah belimbing dan pelepah pisang secara terusmenerus, maka kemampuan imajinasi anak akan berkembang untuk menuangkan ide-ide baru, anak mampu berpikir dan membentuk suatu karya yang baru dan menarik.

2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini melalui kegiatan seni membatik di RA Husnul Khatimah Batu Putih Sumenep.

Kreativitas anak sebelum diberikan kegiatan membatik dapat terlihat bahwa tingkat kreativitasnya masih sangat rendah karena anak belum mampu menuangkan idenya dalam kegiatan membatik, anak belum mampu mengecap, serta anak belum

mampu menghasilkan karya sendiri. Sedangkan setelah diberikan perlakuan kegiatan membatik kreativitas pada beberapa anak meningkat dan mampu menuangkan ide dalam kegiatan membatik, mampu mengecap dari buah belimbing serta menghasilkan karya tanpa bantuan dari guru. Dalam kegiatan ini terlihat pengaruh yang signifikan pada kegiatan membatik terhadap faktor penghambat dan pendukung dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini melalui kegiatan seni membatik di RA Husnul Khatimah Batu Putih Sumenep.

Terdapat empat faktor penghambat dalam pengembangan kreativitas anak usia dini dalam kegiatan seni membatik di RA Husnul Khatimah Batu Putih Sumenep. Pertama terkait dengan proses evaluasi yang dalam hal ini adanya penundaan pelaksanaan penilaian praktik karena kekurangan waktu. Kedua, terkait dengan hadiah yang pernah diberikan guru untuk memberikan *reward*. Ketiga yaitu adanya persaingan yang dalam hal ini disajikan contoh dari yang lain sebagai contoh justru menjadi pembanding motif produk akhir batik tulis yang dibuat. Keempat adanya pembatasan lingkungan dalam belajar seni.

Dalam pembelajaran teori guru tidak mengharuskan peserta didik untuk menguasai materi sesuai dengan keinginannya dikarenakan mata pelajaran tersebut hanya mata pelajaran muatan lokal, jadi guru tidak terlalu memaksakan. Sedangkan dalam kegiatan praktik guru tidak mengharuskan peserta didik untuk membuatnya.

Dan pada sisi lain terdapat dua faktor pendukung dalam kegiatan mengembangkan kreativitas anak usia dini melalui kegiatan seni membatik di RA Husnul Khatimah Batu Putih Sumenep. Pertama yaitu rangsangan mental. Faktor pendorong guru pada aspek rangsangan mental bahwa guru di RA Husnul Khatimah memberikan

kebebasan kepada peserta didik untuk menggambar motif sesuai dengan imajinasi mereka. Meskipun demikian arahan tetap diperlukan dalam proses kegiatan yang dirasa baru bagi anak usia dini. Kedua yaitu faktor kondisi lingkungan. Dengan adanya kondisi lingkungan belajar yang nyaman, anak-anak dapat berdiskusi dan penggunaan berbagai metode lainnya. Dalam pembelajaran praktik, guru memanfaatkan ruang kelas dengan baik termasuk menggunakan halaman kelas. Selain itu, faktor lingkungan lainnya yaitu orang tua dan teman-teman sehingga anak-anak dapat semangat sehingga mampu menyelesaikan produk membuat yang dibuatnya. Dengan adanya dorongan semangat dari lingkungan sekitar maka akan membuat anak-anak bersemangat dan percaya diri akan kemampuan yang dimilikinya

3. Bagaimana implikasi dari kegiatan seni membuat terhadap perkembangan kreativitas anak usia dini melalui kegiatan seni membuat di Ra Husnul Khatimah Batu Putih Sumenep

Berdasarkan hasil penelitian tentang implikasi dari kegiatan seni membuat terhadap perkembangan kreativitas anak usia dini melalui kegiatan seni membuat di Ra Husnul Khatimah dilihat bahwa pada kegiatan awal atau kegiatan pretes (sebelum diberi perlakuan) tingkat kreativitas anak masih pada kategori belum berkembang dengan kegiatan yang dilakukan yaitu karena anak tidak mampu menuangkan idenya dalam aktivitas membuat, anak belum mampu memahami serta belum mampu untuk mencampurkan atau mengombinasikan warna, dan anak belum mampu menciptakan atau menghasilkan karya sendiri, anak juga belum mampu mencampurkan warna untuk menghasilkan warna yang baru serta anak belum mampu menghasilkan suatu karya sendiri walaupun dengan bantuan guru oleh karena itu pada tahap ini masih ada

beberapa anak yang berada pada kategori belum berkembang (BB). Pada tahap ini juga anak yang melakukan kegiatan tingkat percaya dirinya dalam mengerjakan ememicu anak merasa bosan dalam pembelajaran, sedangkan salah satu ciri-ciri kreativitas yaitu percaya diri serta semangat, dan inovatif. Dengan kegiatan membuat diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan diri anak, rasa semangat serta tidak memberikan kesan yang membosankan untuk dikerjakan oleh anak agar peningkatan kreativitasnya dapat berkembang secara optimal.

Pada tahap selanjutnya setelah anak diberikan kegiatan postes (setelah diberikan perlakuan) yaitu kegiatan membuat tingkat kreativitas meningkat dan tidak lagi berada pada kategori belum berkembang namun sudah meningkat pada kategori berkembang sesuai harapan dan beberapa anak berada pada kategori berkembang sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan anak pada saat diberikan kegiatan membuat, anak mulai percaya diri serta semangat dan tidak merasa bosan dalam melakukan kegiatan, dengan begitu anak mampu menunagkan idenya dalam kegiatan membuat, anak mampu mencampurkan warna untuk menghasilkan warna baru serta anak mampu menghasilkan karya sendiri walaupun tanpa bantuan dari guru. Kegiatan membuat memang merupakan kegiatan yang menyenangkan untuk dilakukan oleh anak karena alat dan bahan yang digunakan jarang digunakan oleh anak dalam pembelajaran. Kegiatan ini juga aman dilakukan oleh anak karena menggunakan bahan-bahan alam sehingga anak lebih bersemangat dalam melakukan kegiatan. Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan terlihat bahwa perolehan nilai kelompok eksperimen setelah diberikan perlakuan membuat lebih tinggi dibandingkan nilai kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan. Perbedaan yang signifikan juga terlihat dari hasil karya dimana hasil

karya pada kelompok eksperimen lebih terlihat rapi dibandingkan hasil karya pada kelompok kontrol. Oleh karena itu dapat diketahui bahwa tingkat kreativitas anak lebih meningkat dibandingkan sebelumnya

Hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terlihat dari nilai rata-rata meningkat setelah diberikan perlakuan sehingga dengan kegiatan membatik dapat secara efektif meningkatkan kreativitas anak.

Kreativitas anak-anak akan terbentuk jika terlintas dalam pikirannya untuk melakukan suatu hal yang baru serta menemukan solusi dari setiap permasalahan yang ada secara logis dan kreatif dengan begitu anak akan menemukan kepribadiannya atau mengenali dirinya seperti yang dikatakan oleh Fehr bahwa yang menekankan aspek pribadi dan perkembangan kreativitas dan berguna untuk mengenali awal mula ekspresi kreatif dalam diri individu termasuk wawasan kreatif anak. Sama halnya yang dikatakan oleh Damayanti, bahwa kegiatan membatik menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan kreativitas anak salah satunya dengan membatik menggunakan bahan alam dengan teknik mengecap.

Masyhudi mengatakan manfaat membatik tidak hanya dari aspek keterampilan, tetapi juga bermanfaat untuk perkembangan kognitif, efektif, dan psikomotorik anak usia dini. Selain semakin mengasah kreativitas anak pun akan lebih dini mengenal salah satu warisan budaya bangsanya. Sekarang ini, teknik membatik sudah lebih berkembang.⁸

Disimpulkan bahwa implikasi dari kegiatan seni membatik terhadap perkembangan kreativitas anak usia dini melalui kegiatan seni membatik di Ra Husnul Khatimah Batu Putih Sumenep yaitu untuk mengembangkan kognitif, efektif,

⁸ Masyhudi F. *Info Kegiatan Membatik Untuk Anak-Anak*, (Jakarta: PT. Grasido, 2009), 34.

psikomotorik anak, dan juga dapat mengenal warisan budaya Indonesia. Dan juga membuat dapat meningkatkan kelenturan jari anak.